

## DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR DI KELAS IV SD NEGERI 2 LOWU-LOWU

Siska Saputri<sup>1)</sup>, La Ode Kaimuddin<sup>1)</sup>, La Ili<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: [siskasaputriptrs08@gmail.com](mailto:siskasaputriptrs08@gmail.com)

**Abstrak:** Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Lowu-lowu. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan memeriksa hasil tes tulis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif yang akan diukur dan melakukan wawancara. Teknik analisis data menggunakan empat kriteria yaitu credibility, transferability, dependability dan confirmability. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika berada pada tingkat cukup kreatif. (2) indikator yang diteliti dalam penelitian ini adalah fluency, flexibility dan originality. (3) faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif adalah faktor lupa, jarang berlatih, guru jarang memberikan tugas, tidak berani mencoba hal yang baru.

**Kata Kunci:** Berpikir Kreatif; fleksibilitas; kelancaran; keaslian

## DESCRIPTION OF STUDENTS' CREATIVE THINKING SKILLS ON THE FLAT SHAPE MATERIAL IN CLASS IV OF LOWU-LOWU STATE ELEMENTARY SCHOOL

**Abstract:** The ability to think creatively is one of the abilities that must be mastered by students and has an important role in the process of learning mathematics. This study aims to describe students' creative thinking skills in solving math problems. This research is a qualitative description with the research subjects are fourth grade students of SDN 2 Lowu-lowu. Data collection is done by checking the results of the written test based on the indicators of creative thinking ability to be measured and conducting interviews. The data analysis technique uses four criteria, namely credibility, transferability, dependability and confirmability. The conclusions in this study are (1) the creative thinking ability of students in solving math problems is at a fairly creative level. (2) the indicators studied in this study are fluency, flexibility and originality. (3) the factors that influence the low ability to think creatively are forgetting, rarely practicing, teachers rarely giving assignments, not daring to try new things.

**Keywords:** Creative Thinking, Flexibility, Fluency, Originality

## **Pendahuluan**

Belajar digambarkan sebagai perubahan perilaku yang dibawa oleh pengalaman. Menurut teori kognitif sosial Bandura (1986), belajar adalah proses mental yang mungkin tidak secara langsung tercermin dalam perubahan perilaku. (Atiaturrahmaniah et al., 2017, p. 2)

Menurut Sabandar (2008), kemampuan berpikir kreatif benar-benar dimulai dengan kepekaan terhadap keadaan saat ini, kemampuan untuk mengenali situasi sebagai masalah yang harus ditangani. Selain itu, ada komponen keunikan dalam pemikiran yang dihasilkan dalam kaitannya dengan apa yang terdeteksi. (Moma, 2015, p. 28).

Menurut Siswono (2010), siswa akan dapat menemukan solusi inovatif untuk masalah matematika dengan memperkuat kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Selain itu, siswa dapat menggunakannya dalam berbagai cara yang berbeda untuk memecahkan masalah matematika yang menantang di dunia nyata (Jepri et al., 2018, p. 2).

Berpikir kreatif dan kritis sering dikaitkan. Menurut Evans (1991), berpikir kreatif adalah proses mental yang melibatkan pembuatan koneksi berulang-ulang untuk menemukan kombinasi yang "sempurna" atau sampai seseorang berhenti. Kesamaan atau penalaran analog mengarah pada koneksi kreatif. menggabungkan konsep untuk menciptakan ide-ide baru (Nurlaela et al., 2019, pp. 61–63)

Maulana (2011) menegaskan bahwa berkembang menjadi pribadi yang kreatif membutuhkan proses yang berlarut-larut daripada terjadi secara cepat. Oleh karena itu, jika seseorang ingin berkreasi harus mulai mengembangkannya sedini mungkin, sebaiknya di sekolah dasar. Pembentukan dan penanaman sikap kreatif terjadi di tingkat sekolah dasar (SD) melalui berbagai disiplin ilmu, salah satunya matematika. Kapasitas berpikir kreatif matematis adalah istilah yang digunakan dalam matematika untuk menggambarkan perkembangan sikap inovatif. Keterampilan berpikir matematis tingkat tinggi termasuk kepekaan, kelancaran, keluwesan, perhatian terhadap detail, dan orisinalitas adalah semua komponen kreativitas matematika (Agustian et al., 2015, pp. 235–236).

Lestari (2015: 89) menyatakan bahwa, “kemampuan berfikir kreatif matematis adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah”.(Prawiyogi et al., 2020, p. 8)

Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Lowu-Lowu yaitu Ibu Fenny Astuti Agus, S.Pd pada tanggal 11 Oktober 2021, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV masih sangat rendah. Hal tersebut dilihat dari data yang didapatkan yaitu 9 dari 19 siswa saja yang mudah untuk memahami soal yang diberikan oleh guru ditinjau dari aspek berpikir kreatif, dalam hal ini siswa masih sangat rendah dalam aspek berpikir kreatif untuk mata pelajaran matematika dan belum mencapai standar kreatif secara ideal.

Pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Lowu-Lowu, khususnya di kelas IV, memiliki berbagai kendala. Sebut saja kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika berupa kesulitan pemecahan masalah matematika. Sebagian besar siswa mengeluh ketika guru memberikan pertanyaan yang rumit, seperti pertanyaan pemecahan masalah, karena mereka kesulitan mengerjakan jika pertanyaannya berbeda dengan contoh yang diberikan; mereka juga jarang melatih kemampuan pemecahan masalah mereka; mereka ribut saat belajar matematika; mereka adalah pembelajar pasif

karena hanya memperhatikan ceramah guru; dan mereka jarang terlibat dalam pembelajaran aktif.

Sangat penting untuk berkonsentrasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif karena tenaga kerja menghargai mereka (*Career Center Maine Department of Labor USA, 2004*) (Ali Mahmudin, 2010). Tidak dapat disangkal bahwa kemampuan suatu bangsa untuk berpikir kreatif juga berkontribusi terhadap kebesarannya. Daya cipta sumber daya manusia suatu negara sangat mempengaruhi kemampuannya untuk bersaing. Penting untuk merencanakan pengajaran matematika dengan cara yang berpotensi untuk mendorong kapasitas siswa untuk berpikir orisinal. Tumbuhnya cara mengukurnya harus berjalan seiring dengan perkembangan kemampuan berpikir kreatif. (Moma, 2015, p. 27).

Worthington (2006) menegaskan bahwa meneliti pekerjaan siswa yang mencontohkan proses berpikir kreatif mereka adalah metode untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa. (Kurniawati, 2018a, p. 101).

Sumarmo (2010) menguraikan kemampuan kognitif yang diperlukan untuk berpikir kreatif, seperti kemampuan untuk menyusun masalah yang berguna dan berbeda, mengidentifikasi data yang relevan dan tidak relevan, mengidentifikasi masalah produktif, dan peluang. Ia juga membahas bagaimana menghasilkan banyak ide (kefasihan), ide yang berbeda (fleksibilitas), dan produk atau ide asli (orisinalitas), serta bagaimana mengkaji dan menilai hubungan antara pilihan dan alternatif (Sister et al., 2018, p. 2).

Kreativitas matematika sebagian besar mengacu pada kapasitas untuk berpikir orisinal. Karena berpikir adalah sebagian besar tindakan siswa matematika, secara umum. (Noer, 2011, p. 106).

Kemampuan untuk memahami masalah dan memberikan interpretasi dari solusi yang ditemukan dituntut dari siswa. Sebenarnya, disiplin matematika masih memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan dari kursus matematika ini sering kali mencakup tiga bidang: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kemampuan berpikir orisinal merupakan salah satu unsur emotif yang perlu dimiliki siswa untuk menyelesaikan masalah matematika (Palah et al., 2017, pp. 1161–1162).

Oleh karena itu, saat mengajar matematika, guru harus dapat menyediakan lingkungan di mana pembelajaran bersifat dinamis dan membantu siswa dalam mengembangkan kapasitas mereka untuk pemecahan masalah yang kreatif.

Berdasarkan riwayat kesulitan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang diberi judul “Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika”

## Metode

Penelitian semacam ini bersifat kualitatif. 8 anak perempuan dan 11 anak laki-laki yang berjumlah 19 anak kelas IV SD Negeri 2 Lowu-Lowu menjadi peserta penelitian. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Teknik pengumpulan data meliputi ujian, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen untuk tes dan wawancara digunakan. Tiga siswa akan dipilih sebagai perwakilan siswa dan akan diwawancarai dari antara para pengambil tes. Teknik analisis data yang digunakan Menurut (Sugiyono, 2013, p. 270) meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

## Hasil

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian yang melibatkan 19 anak kelas IV SD Negeri 2 Lowu-lowu ini bertujuan untuk menguji kemampuan berpikir kreatif anak pada materi bangun datar. Lembar respon siswa dari pengujian kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi datar dijadikan sebagai dasar analisis data. Setiap pertanyaan terdiri dari tiga tanda kemampuan berpikir kreatif, antara lain indikator 1 *Fluency*, yang menawarkan beberapa solusi, indikator 2 *Flexibility*, yang menawarkan solusi dengan berbagai cara, dan indikator 3, *Newness* (orisinalitas), yang memunculkan ekspresi segar.

Siswa kelas IV SD Negeri 2 Lowu-lowu mengikuti ujian untuk mengetahui seberapa kreatif mereka dapat berpikir tentang materi bentuk datar. Siswa diberikan lembar tes dengan tiga set pertanyaan esai untuk diselesaikan dalam 60 menit. Setelah itu, berdasarkan usaha siswa, kertas soal akan dinilai dan dimasukkan ke dalam tingkat berpikir kreatif (TBK).

Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 2 Lowu-lowu yang menjadi fokus penelitian ini adalah 19 siswa, dan dipilih 3 subjek yaitu KNF, DS, dan NS untuk menilai hasil temuan tes kemampuan berpikir kreatif. Mereka yang mempelajarinya ialah KNF memiliki kemampuan berpikir yang sangat kreatif, DS memiliki kemampuan berpikir yang cukup kreatif, dan NS memiliki kemampuan berpikir yang cukup kreatif.

### a. Deskripsi Jawaban Subjek KNF

*Flexibility* (memberikan jawaban dengan cara yang berbeda)

$$L = s_1 s_1 + s_2 s_2 + s_3 s_3 + s_4 s_4$$

$$= (20 \times 20) + (20 \times 20) + (20 \times 20) + (20 \times 20)$$

$$= 400 + 400 + 400 + 400$$

$$= 800 + 800$$

$$= 1600 \text{ m}^2$$

$$L = (p \times l) + (s \times s)$$

$$= (6 \times 20) + (20 \times 20)$$

$$= (1200) + (400)$$

$$= 1600 \text{ m}^2$$

$$L = p \times l$$

$$= 80 \times 20$$

$$= 1600 \text{ m}^2$$

$$L = (p \times l) + (p \times l)$$

$$= (4 \times 20) + (4 \times 20)$$

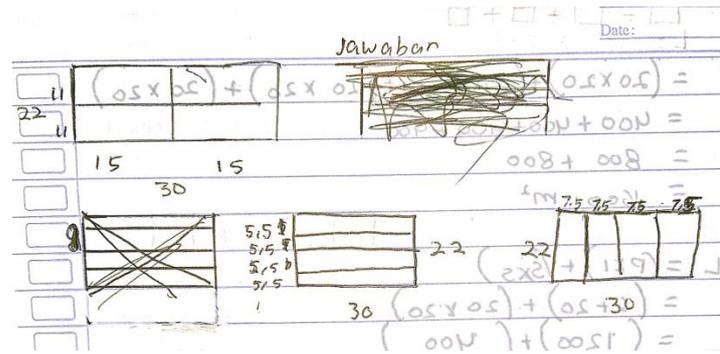
$$= (800) + (800)$$

$$= 1600 \text{ m}^2$$

**Gambar 1** Lembar Jawaban Soal *flexibility* Nomor 1 KNF

Berdasarkan gambar 1 penyelesaian subjek KNF pada soal berpikir kreatif untuk soal nomor 1 subjek mampu memberikan penyelesaian jawaban dengan cara yang berbeda dari pertanyaan yang bervariasi yakni subjek KNF menemukan luas dari gabungan bangun datar dengan ukuran yang diketahui. Artinya subjek KNF mampu memberikan jawaban dengan cara yang berbeda yakni 4 cara penyelesaian yang berbeda dengan hasil yang sama pada setiap cara dan hasilnya itu benar dan subjek KNF menuliskan pengerjaannya dengan sangat detail dan teliti.

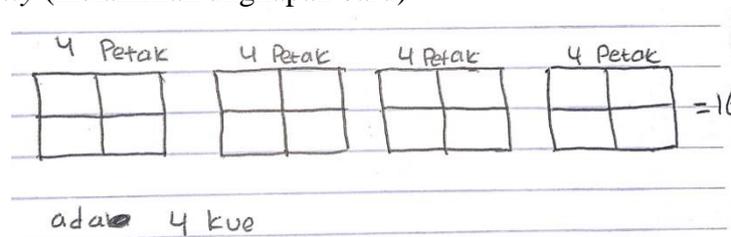
*Fluency* (memberikan lebih dari satu cara penyelesaian)



**Gambar 4** Lembar Jawaban Soal *fuency* Nomor 2 KNF

Berdasarkan gambar 4 penyelesaian subjek KNF pada soal berpikir kreatif untuk soal nomor 2 subjek KNF mampu memberikan penyelesaian lebih dari satu cara penyelesaian yang berbeda dan jawaban yang diberikan sudah mengarah pada penyelesaian dengan benar dan sesuai yang diharapkan artinya subjek memberikan banyak cara yakni 5 cara yang berbeda dalam membagi bangun dengan cara penyelesaian yang mengarah pada perhitungan yang sudah tepat dan teliti kemudian berdasarkan gambar penyelesaian subjek pada soal berpikir kreatif untuk soal nomor 5 subjek juga mampu memberikan penyelesaian dengan menggambarkan lebih dari satu cara penyelesaian yakni subjek menggambarkan empat bangun persegi panjang dan 1 bangun persegi yang memiliki luas bangun yang sama.

*Originality* (melahirkan ungkapan baru)

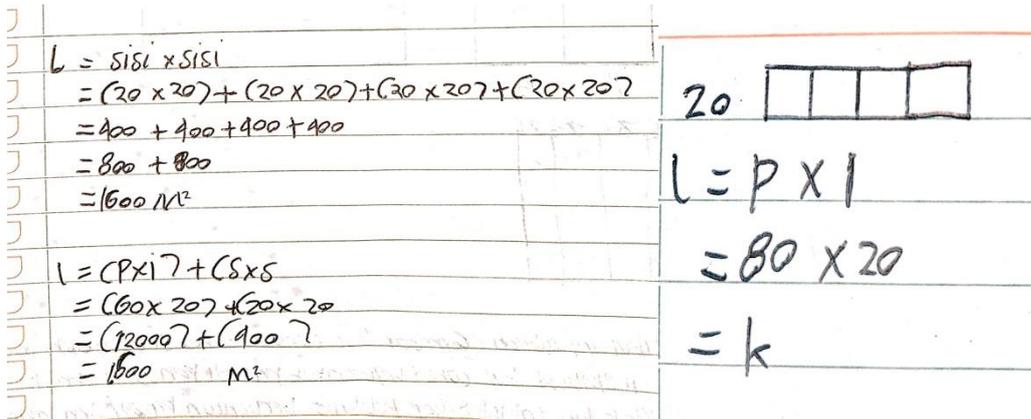


**Gambar 7** Lembar Jawaban Soal *originality* Nomor 3 KNF

Berdasarkan gambar 7 penyelesaian subjek KNF pada soal berpikir kreatif untuk nomor 3 subjek KNF menyelesaikan cara penyelesaian yang dituliskan dengan baik dan benar. Artinya, subjek KNF mampu menemukan ungkapan atau cara baru yang dapat digunakan untuk mengenali berapa jenis bangun persegi dalam gambar berdasarkan jumlah petak pada persegi panjang tersebut.

**b. Deskripsi Jawaban Subjek DS**

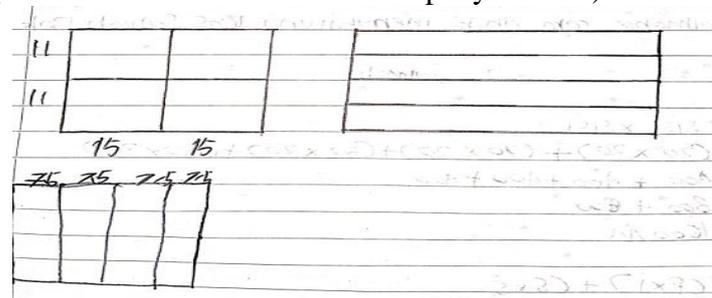
*Flexibility* (memberikan jawaban dengan cara yang berbeda)



**Gambar 10** Lembar Jawaban Soal *Flexibility* Nomor 1 DS

Berdasarkan gambar 10 penyelesaian subjek DS pada soal berpikir kreatif untuk soal nomor 1 subjek DS menunjukkan indikator fleksibilitas subjek DS sudah memahami maksud dari soal hal ini terlihat dari cara subjek menyelesaikan soal meskipun subjek hanya menggunakan tiga cara penyelesaian yang berbeda namun hasilnya masih ada yang salah.

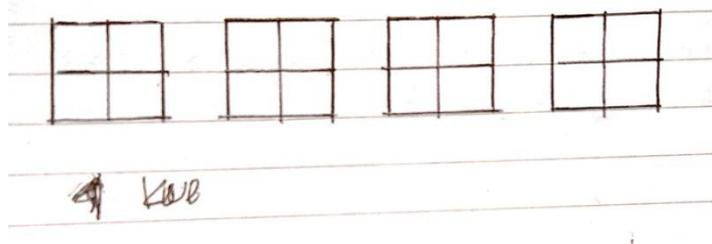
*Fluency* (memberikan lebih dari satu cara penyelesaian)



**Gambar 13** Lembar Jawaban Soal *Fluency* Nomor 2 DS

Berdasarkan gambar 13 penyelesaian subjek DS pada soal berpikir kreatif nomor 2 DS subjek mampu memberikan penyelesaian dengan cara yang berbeda namun subjek DS hanya mampu memberikan satu cara penyelesaian dengan benar cara penyelesaian lain yg di lakukan hasilnya masih ada yang salah subjek DS hanya dapat membagi bangun datar dengan satu penyelesaian cara yang mengarah pada perhitungan yang sudah tepat kemudian subjek DS dapat menggambarkan cara penyelesaian lain tetapi tidak mencantumkan nilainya

*Originality* (melahirkan ungkapan baru)



**Gambar 16** Lembar Jawaban Soal *Originality* Nomor 3 DS

Berdasarkan gambar 16 penyelesaian subjek DS pada soal berpikir kreatif originalitas untuk soal nomor 3 subjek DS dapat memberikan dan mengungkapkan

gagasan baru dari masalah yang diberikan dengan selesai dan hasil yang orisinal subjek DS mampu menyelesaikan cara penyelesaian yang dituliskan dengan baik dan benar subjek DS mampu menemukan ungkapan atau cara baru yang dapat digunakan dengan mengenali beberapa jenis bangun persegi dalam gambar berdasarkan jumlah peta pada persegi panjang tersebut subjek DS dapat menemukan serta menggambarkan 4 macam bangun persegi yang terlihat subjek mampu membagi 16 petak persegi menjadi empat bagian yang memiliki 4 petak pada setiap bagian dan luasnya sama.

**c. Deskripsi Jawaban Subjek NS**

*Flexibility* (memberikan jawaban dengan cara yang berbeda)

$$\begin{aligned}
 L &= \text{sisi} \times \text{sisi} \\
 &= (20 \times 20) + (20 \times 20) + (20 \times 20) + (20 \times 20) \\
 &= 400 + 400 + 400 + 400 \\
 &= 800 + 800 = 1600 \text{ m}
 \end{aligned}$$

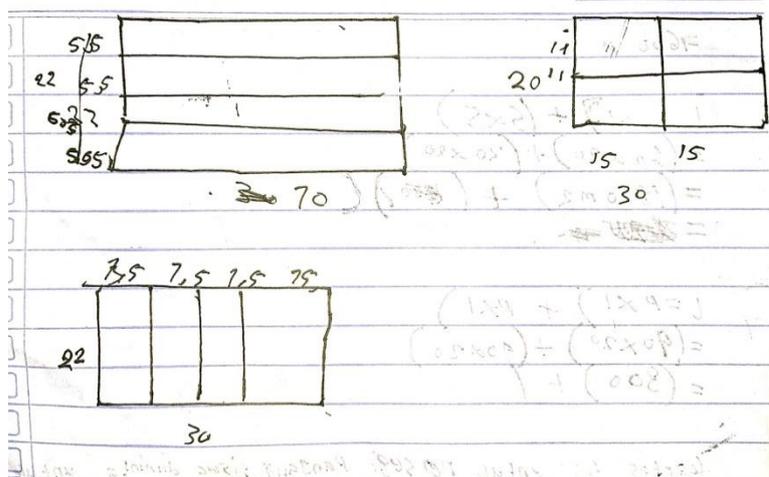
$$\begin{aligned}
 L &= (60 \times 20) + (20 \times 20) \\
 &= (1200) + (400) \\
 &= 1600
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L &= (90 \times 20) + (90 \times 20) \\
 &= (1800) + (1800) \\
 &= 3600
 \end{aligned}$$

**Gambar 19** Lembar Jawaban Soal *Flexibility* Nomor 1 NS

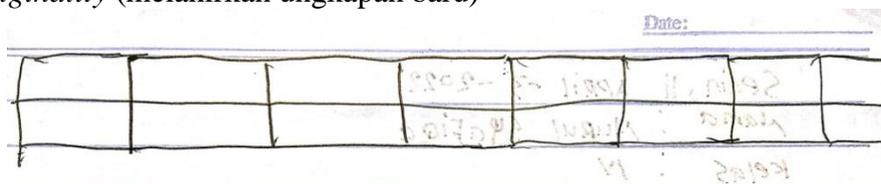
Berdasarkan Gambar 19, subjek NS tidak memberikan jawaban dengan cara yang berbeda untuk pertanyaan nomor 1, meskipun memberikan solusi lebih dari satu metode. Dengan kata lain, tidak ada pengembangan mata pelajaran yang hanya bisa menyelesaikan satu jawaban.

*Fluency* (memberikan lebih dari satu cara penyelesaian)



**Gambar 22** Lembar Jawaban Soal *Fluency* Nomor 2 NS

Berdasarkan gambar 22 penyelesaian subjek NS pada soal berpikir kreatif untuk soal nomor 2 subjek NS dapat menyelesaikan lebih dari satu cara penyelesaian yang tidak sama dan merespon yang diberikan sudah mengarah pada penyelesaian dengan benar dan sesuai yang diharapkan artinya subjek NS memberikan cara yakni tiga cara yang berbeda dalam membangun dibangun dengan cara menjadi 4 bagian yang sama luasnya penyelesaian yang mengarah pada perhitungan yang sudah tepat dan teliti *Originality* (melahirkan ungkapan baru)



**Gambar 25** Lembar Jawaban Soal *Originality* Nomor 3 NS

Berdasarkan gambar 25 penyelesaian subjek DS pada soal berpikir kreatif untuk nomor 3 tidak memberikan penyelesaian apapun terhadap soal tersebut.

### Pembahasan

Peneliti memiliki solusi atas rumusan masalah yang telah dihasilkan oleh peneliti sebelumnya, antara lain informasi tentang derajat kemampuan berpikir kreatif siswa pada indikator keluwesan, kelancaran, dan orisinalitas, berdasarkan hasil ujian dan wawancara. Temuan wawancara menunjukkan bahwa kelancaran, kemampuan beradaptasi, dan kebaruan—semua elemen penting kreativitas—semuanya ada. Kemampuan berpikir kreatif peserta penelitian mencapai level 4 yang merupakan derajat paling tinggi (sangat kreatif)..

Menurut Silver, penelitian ini menitikberatkan pada unsur kemampuan berpikir kreatif matematis (Marwiyah et al., 2015, p. 27) juga mengatakan bahwa kebaruan, fleksibilitas, dan kelancaran adalah semua elemen penting dari pemikiran kreatif (*Originalitas*).

Dalam studi ini, peneliti tidak menggunakan nilai untuk menilai tingkat kreativitas siswa karena mereka percaya bahwa tiga komponen kreativitas Silver—kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan—tidak dapat dievaluasi menggunakan nilai dan sebaliknya akan membuatnya lebih mudah untuk mengidentifikasi tingkat siswa dalam

berpikir kreatif (Menurut Tatang Yuli Siswono). Berdasarkan paparan data di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 2 Lowu-lowu terinci dalam pembelajaran dengan mencapai level 4, dan komponen kreatif, yang mencakup tiga elemen kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas, ditemukan oleh para peneliti berada di level 4 di antara banyak murid.

Ide-ide yang dihasilkan sebagai respons terhadap suatu perintah dikatakan mengalir. Siswa yang mahir matematis akan mampu menghasilkan konsep dan mampu mengkomunikasikan ide atau pemikiran tersebut. Fleksibilitas siswa adalah kapasitas mereka untuk mendekati masalah dalam berbagai cara. Siswa yang mudah beradaptasi saat memecahkan masalah matematika dapat muncul dengan berbagai ide atau pemikiran dan beralih dari satu konsep atau gagasan dan yang lain dengan mudah. Menemukan beberapa solusi untuk suatu masalah adalah tujuan kreativitas (berpikir kritis dan berpikir divergen), di mana fokusnya adalah pada jumlah, lokasi penggunaan, dan keragaman solusi. Dengan demikian, hasil siswa yang mengikuti pembelajaran di atas telah memenuhi konsep kreativitas Tatang Yuli Eko Siswono.

Ketika kapasitas seseorang untuk berpikir kreatif tumbuh, mereka akan mampu menghasilkan ide, mengidentifikasi hubungan antar ide, membayangkan dan memerankan skenario, dan melihat sesuatu dari banyak sudut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Harjono, 2021:2680) Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang kuat sering merasa tertantang dan termotivasi untuk mengatasi tantangan belajar yang berbeda. Pada penelitian ini kreativitas siswa pada tingkat 4 mencapai skor 36 (sangat kreatif), untuk kreativitas siswa pada tingkat 3 mencapai skor 33 (kreatif), untuk kreativitas siswa pada tingkat 2 mencapai skor 21 (cukup kreatif).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, ada beberapa alasan mengapa subjek merasa kesulitan untuk mendapatkan nilai tertinggi pada indikator kemampuan berpikir kreatif. Jika dilihat dari sisi siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: 1) siswa belum terbiasa menjawab pertanyaan; 2) siswa tidak terbiasa menjawab pertanyaan dengan cara yang berbeda; 3) siswa masih memiliki kecenderungan untuk menyalin dan menghafal apa yang dikatakan guru, yang menghalangi mereka untuk menggunakan kreativitas mereka sendiri untuk memecahkan masalah; 4) guru tidak terbiasa menggunakan pembelajaran yang membuat siswa terbiasa menggunakan virtual reality; dan dengan cara yang berkelanjutan, material.

Pedoman level tingkat kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1** Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

<b>Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK)</b>	<b>Kriteria</b>
TKBK 4 (Sangat kreatif)	Siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lebih dari dua atau lebih alternatif jawaban maupun cara penyelesaian, memberikan jawaban yang berbeda-beda dengan adanya pengembangan dan memberikan gagasan baru terkait fasih, fleksibel dan kebaruan
TKBK 3 (Kreatif)	Siswa mampu menunjukkan satu cara penyelesaian lengkap dan benar, memberikan penyelesaian dengan cara yang berbeda namun ada yang salah dan memberikan gagasan baru namun kurang sempurna terkait fasih, fleksibel dan kebaruan
TKBK 2 (Cukup)	Siswa mampu membuat lebih satu jawaban namun belum

Kreatif)	selesai cara lain tidak mengarah dengan soal dan memberikan gagasan baru proses perhitungan terarah tetapi ada yang salah terkait fasih, fleksibel dan kebaruan
TKBK 1 (Kurang Kreatif)	Siswa memberikan satu cara namun tidak lengkap hasilnya masih ada yang salah dan proses perhitungan tidak terarah terkait fasih, fleksibel dan kebaruan
TKBK 0 (Tidak Kreatif)	Siswa tidak mampu memberikan jawaban terkait fasih, fleksibel dan kebaruan

(Sumber : (Herdani & Ratu, 2018, p. 11))

Tingkat kemampuan berpikir kreatif TKBK terdiri dari empat tingkatan yaitu TKBK 4 (Sangat kreatif), TKBK 3 (Kreatif), TKBK 2 (Cukup Kreatif), TKBK 1 (Kurang Kreatif) dan TKBK 0 (Tidak Kreatif). Tabel 1 Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif. diatas digunakan untuk mengukur tingkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal terkait fasih, fleksibel dan kebaruan dengan kriteria yang sudah ditentukan seperti yang tertera pada tabel 1 Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bangun datar di SD Negeri 2 Lowu-lowu maka peneliti menarik kesimpulan yaitu Deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika dari tiga subjek yang diteliti menunjukkan bahwa subjek belum sepenuhnya menunjukkan indikator berpikir kreatif secara maksimal. Dari tiga subjek yang diteliti terdapat satu orang siswa (KNF) yang memenuhi tiga indikator. Hal ini terlihat dari lembar jawaban subjek yang memperlihatkan bahwa subjek mampu menguasai ketiga indikator berikir kreatif. Subjek DS pada beberapa nomor cukup menguasai indikator berpikir kreatif tetapi tidak lancar. Sedangkan subjek NS kurang memenuhi indikator berpikir kreatif.

### Daftar Pustaka

- Agustian, E., Sujana, A., & Kurniadi, Y. (2015). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 234–242. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v2i2.1333>
- Atiaturrahmaniah, Ibrahim, D. S. M., & Kudsiah, M. (2017). *Pengembangan Pendidikan Matematika SD*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Dewi, W. I., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning (PBL) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2678–2689. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.943>
- Herdani, P. D., & Ratu, N. (2018). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Open <sup>2</sup> Ended Problem Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 09–16. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i1.1776>

- Jepri, I., Sinaga, B., & Syahputra, H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Pemecahan Masalah Matematika yang Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v11i3.22926>
- Kurniawati, N. (2018). Mengakses dan Memonitor Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PRISMA*, VII(1), 99–106. <https://doi.org/10.35194/jp.v7i1.362>
- Marwiyah, S., Kamid, & Risnita. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Materi Atom, Ion, dan Molekul SMP Islam Al Falah. *Edu-Sains*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v4i1.2365>
- Moma, L. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis untuk Siswa SMP. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematik*, 4(1), 27–41. <http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v4i1.142>
- Noer, S. H. (2011). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 104–111. <https://doi.org/10.22342/jpm.5.1.824>
- Nurlaela, L., Ismayati, E., Samani, M., Suparji, & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2019). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif (ke-3)*. Pustaka Media Guru.
- Palah, S., Maulana, M., & Aeni, A. N. (2017). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Berstrategi M-RTE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa pada Materi Persegi Panjang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1161–1170. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.11265>
- Prawiyogi, A. G., Anggraeni, S. W., & Rahayu, T. G. (2020). Penerapan Model Creative Problem Solving (Cps) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.295>
- Sister, D., Syahputra, E., & Sinaga, B. (2018). Analisis Kesulitan Berpikir Kreatif Matematis Siswa pada Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1–5. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v11i1.22882>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (ke-19)*. Alfabeta,.